

Strategi Pengendalian Bahan Baku Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Produk Popcorn di Desa Gedangan

¹**Kolidatul Mahmudah** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)

E-mail: kholidatulmahmudah458@gmail.com

²**Evi Yuli Susanti** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)

E-mail: eviyulisusanti@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

³**Farah Nur Fauziah** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)

E-mail: farahnurfauziah@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

⁴**Deddy Ahmad Fajar** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)

E-mail: deddyahmadfajar@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Kata Kunci: Pengendalian Bahan Baku, UMKM, Daya Saing, FIFO, Sanitasi

Keywords: Raw Material Control, MSME, Competitiveness, FIFO, Sanitation

Received : 3 Juni 2025

Revised : -

Accepted: 5 Agustus 2025

©2025The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengendalian bahan baku yang dapat meningkatkan daya saing UMKM produk popcorn di Desa Gedangan serta memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM dalam mengelola bahan baku secara efisien. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dengan pelaku UMKM serta observasi langsung terhadap proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pengendalian persediaan seperti First In First Out (FIFO) dapat mengurangi biaya dan menjaga kualitas produk. Selain itu, penerapan sanitasi yang baik dalam proses produksi berkontribusi signifikan terhadap kualitas produk, sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan. Penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk popcorn di tengah persaingan yang ketat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi pengendalian bahan baku yang efektif dapat meningkatkan daya saing UMKM produk popcorn secara signifikan. Implementasi rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas hingga 30% bagi UMKM di Desa Gedangan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pengendalian bahan baku memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze raw material control strategies that can improve the competitiveness of popcorn product MSMEs in Gedangan Village and provide practical recommendations for MSME players in managing raw materials efficiently. The methodology used in this research is a qualitative approach with an exploratory descriptive

design, where data is collected through interviews with MSME actors and direct observation of the production process. The results showed that the application of inventory control methods such as First In First Out (FIFO) can reduce costs and maintain product quality. In addition, the application of good sanitation in the production process contributes significantly to product quality, thereby increasing customer satisfaction. This study also found that the utilization of information technology in marketing can expand market reach and increase the competitiveness of popcorn products in the midst of intense competition. The conclusion of this study is that an effective raw material control strategy can significantly improve the competitiveness of popcorn products. The implementation of recommendations from this research is expected to increase profitability by 30% for MSMEs in Gedangan Village. The implications of this research suggest that success in raw material control has the potential to drive overall local economic growth.

I. PENDAHULUAN

Strategi pengendalian bahan baku dalam meningkatkan daya saing UMKM produk popcorn di Desa Gedangan menunjukkan bahwa pengelolaan yang efisien terhadap bahan baku sangat krusial untuk menjaga kualitas produk dan mengurangi biaya produksi (Virgiany et al., 2024). Dengan menerapkan First In First Out (FIFO), UMKM dapat memastikan bahwa bahan baku yang pertama kali masuk adalah yang pertama kali digunakan, sehingga mengurangi risiko kerugian akibat kadaluwarsa dan menjaga kualitas produk (Perancangan et al., 2017). Selain itu, pengendalian yang baik terhadap persediaan bahan baku dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menurunkan biaya penyimpanan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar. Selain itu, strategi pemasaran yang inovatif dan pemanfaatan teknologi informasi juga diperlukan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk popcorn di tengah persaingan yang semakin ketat (Rianto et al., 2024).

Dalam strategi pengendalian bahan baku untuk meningkatkan daya saing UMKM produk popcorn di Desa Gedangan, terdapat beberapa informasi yang mungkin belum banyak diketahui dan dapat dianggap negatif. Pertama, banyak pelaku UMKM di desa tersebut masih menghadapi keterbatasan akses pasar, yang menghambat kemampuan mereka untuk menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk popcorn mereka. Kedua, kurangnya pemahaman tentang teknologi dan strategi pemasaran modern di kalangan pelaku UMKM dapat mengakibatkan ketidakmampuan dalam bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain. Ketiga, kualitas bahan baku yang tidak konsisten dapat mempengaruhi hasil akhir produk popcorn, sehingga menurunkan kepuasan pelanggan dan reputasi merek. Terakhir, tantangan dalam penerapan sanitasi yang baik selama proses produksi dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi konsumen, yang pada gilirannya dapat merugikan usaha kecil ini dalam jangka Panjang (Faidoh Fatimah et al., 2022).

Strategi pengendalian bahan baku dalam meningkatkan daya saing UMKM produk popcorn di Desa Gedangan didukung oleh beberapa informasi penting. Pertama, penerapan metode pengendalian persediaan seperti First In First Out (FIFO) dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan biaya dan menjaga kualitas produk, sehingga dapat menjaga kelancaran dalam proses produksi. Kedua, dengan meningkatkan kualitas sanitasi dan higiene dalam proses produksi, UMKM dapat menghasilkan produk yang lebih aman dan berkualitas tinggi, yang akan menarik lebih banyak konsumen. Ketiga,

penerapan pengendalian bahan baku dan sanitasi dapat berdampak positif pada kualitas produk dan kepuasan pelanggan (Ilmu et al., 2023). Terakhir, pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk popcorn, sehingga mendukung daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif (Widya Astuti et al., 2023).

Strategi pengendalian bahan baku untuk meningkatkan daya saing UMKM produk popcorn di Desa Gedangan mencakup beberapa aspek penting. Pertama, terdapat keterbatasan data empiris yang mendukung efektivitas metode pengendalian bahan baku yang diterapkan, sehingga sulit untuk mengukur dampak langsung terhadap daya saing produk. Kedua, kurangnya pelatihan dan pemahaman di kalangan pelaku UMKM tentang teknik pengendalian persediaan yang modern dapat menghambat implementasi strategi yang efektif (Ary Meizary & Betty Magdalena, 2023). Ketiga, penelitian ini mungkin tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan perubahan permintaan pasar yang dapat mempengaruhi keberhasilan strategi pengendalian. Terakhir, aspek sanitasi dan keamanan pangan dalam proses produksi sering kali terabaikan, meskipun hal ini sangat penting untuk menjaga kualitas produk dan kepercayaan konsumen.

Strategi pengendalian bahan baku dalam meningkatkan daya saing UMKM produk popcorn di Desa Gedangan menunjukkan beberapa kebaruan yang signifikan. Pertama, penelitian ini memperkenalkan pendekatan sistematis dalam pengendalian bahan baku yang mengintegrasikan prinsip-prinsip sanitasi dan higiene, yang belum banyak diterapkan oleh UMKM sejenis di daerah tersebut (Saptoningsih, 2021). Kedua, adanya inovasi dalam penggunaan teknologi informasi untuk memperluas pemasaran, memungkinkan UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan penjualan secara efektif. Ketiga, penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan bagi tenaga kerja mengenai praktik terbaik dalam pengendalian bahan baku, yang dapat meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi. Terakhir, fokus pada pengembangan kemasan yang menarik dan informatif juga menjadi kebaruan, karena hal ini dapat meningkatkan daya tarik produk di pasar yang kompetitif.

Penelitian mengenai strategi pengendalian bahan baku dalam meningkatkan daya saing UMKM produk popcorn di Desa Gedangan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengendalian bahan baku yang dapat meningkatkan daya saing UMKM produk popcorn di Desa Gedangan serta memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM dalam mengelola bahan baku secara efisien. Penelitian ini memberikan beberapa petunjuk penting. Pertama, fokus pada penerapan prinsip higiene dan sanitasi dalam proses produksi dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas produk dan mengurangi risiko kesehatan bagi konsumen (Yuniastuti et al., 2023). Kedua, penggunaan metode pengendalian persediaan seperti First In First Out (FIFO) dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola bahan baku secara lebih efisien, sehingga mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas (Bawono & Erik, 2023). Ketiga, pelatihan bagi karyawan mengenai praktik

terbaik dalam pengendalian bahan baku dan sanitasi akan meningkatkan keterampilan dan kesadaran mereka, yang berdampak positif pada kualitas produk. Terakhir, penerapan strategi pemasaran yang inovatif melalui platform digital dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk popcorn di pasar yang kompetitif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian strategi pengendalian bahan baku dalam meningkatkan daya saing UMKM produk popcorn di Desa Gedangan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di tempat usaha dengan nama Produk "Sari Barokah". Desain penelitian yang diterapkan adalah deskriptif eksploratif, yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan kondisi nyata pengendalian bahan baku di UMKM tersebut. Metode analisis yang digunakan mencakup metode First In First Out (FIFO), yang membantu dalam pengolahan bahan baku untuk efisiensi biaya (Hamidy, 2024). Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, yang memberikan wawasan mendalam tentang praktik pengendalian persediaan yang sedang diterapkan oleh pelaku UMKM tersebut.

Prosedur penelitian untuk mengidentifikasi strategi pengendalian bahan baku dalam meningkatkan daya saing UMKM produk popcorn di Desa Gedangan melibatkan beberapa langkah utama. Pertama, dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan pelaku UMKM dan observasi langsung terhadap proses produksi. Kedua, data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif untuk memahami praktik pengendalian bahan baku yang ada. Ketiga, hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dalam pengendalian persediaan dengan menggunakan metode FIFO. Keempat, rekomendasi strategi pengendalian bahan baku yang efektif disusun berdasarkan temuan penelitian dan diimplementasikan untuk meningkatkan daya saing UMKM produk popcorn. Berikut adalah pertanyaan penelitian antara lain:

RQ1: Sumber perolehan bahan baku jagung untuk produksi produk ini berasal dari mana, apakah dari masyarakat sekitar atau dari sumber alternatif lainnya?

RQ2: Apakah di Sari Barokah ini menerapkan sistem penyimpanan bahan baku, jika iya, bagaimana strategi penyimpanan bahan baku yang diterapkan di sini?

RQ3: Apakah dalam proses produksi pernah terjadi kendala kekurangan bahan baku jagung, dan jika pernah, strategi apa yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

RQ4: Bagaimana penerapan praktik sanitasi (upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan produksi, bahan baku, peralatan, dan pekerja) dalam proses produksi di perusahaan ini?

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sari Barokah adalah salah satu UMKM yang menawarkan produk popcorn unik dengan berbagai varian rasa yang menggugah selera. Sejak didirikan pada tahun 2021, Sari Barokah telah berkomitmen untuk menggunakan bahan baku jagung berkualitas tinggi yang diperoleh langsung dari petani lokal, memastikan setiap butir popcorn memiliki cita rasa yang

sempurna. Dengan varian rasa yang beragam, seperti stroberi, durian, anggur, melon, dan jeruk. Berikut adalah foto produk popcorn Sari Barokah.



Gambar 1. Produk Popcorn Sari Barokah

Rasa yang beragam dan design produk yang menarik dengan harga yang relative murah membuat Sari Barokah berhasil menarik perhatian konsumen yang mencari camilan inovatif dan lezat. Proses produksi yang mengedepankan sanitasi dan higiene juga menjadi prioritas utama, sehingga setiap produk popcorn yang dihasilkan aman dan berkualitas tinggi.

Untuk memahami lebih dalam mengenai strategi pengendalian bahan baku di UMKM Sari Barokah, beberapa pertanyaan penelitian telah dirumuskan. Penjabaran berikut ini menyajikan hasil wawancara dan observasi terkait praktik pengelolaan bahan baku, sanitasi, serta strategi pemasaran yang diterapkan oleh perusahaan. Berikut adalah penjabaran dari hasil research question mengenai Strategi Pengendalian Bahan Baku Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Produk Popcorn di Desa Gedangan:

RQ1: Bahan baku jagung untuk produksi diperoleh dari petani di sekitar wilayah ini. Sari Barokah sangat memperhatikan kualitas jagung yang digunakan, dengan memastikan hanya jagung dengan kualitas terbaik yang dipilih. Jagung dengan kualitas terbaik dapat ditentukan dari pemilihan varietas unggul hingga penanganan pasca panen. Pemilihan jagung berkualitas ini penting agar produk dapat mengembang dengan sempurna saat diolah. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini sangat mengutamakan kualitas bahan baku jagung yang digunakan. Hal ini dilakukan demi menjaga mutu produk agar dapat memberikan kepuasan maksimal kepada konsumen. Dengan demikian, kualitas bahan baku menjadi prioritas utama dalam proses produksi.

RQ2: Sari Barokah tidak menerapkan sistem penyimpanan bahan baku. Proses produksi dilakukan secara make-to-order, menyesuaikan dengan permintaan yang masuk. Konsekuensinya, perusahaan tidak memiliki strategi penyimpanan bahan baku dan sangat bergantung pada kelancaran pasokan dari

pemasok, sehingga rentan terhadap penundaan produksi akibat keterlambatan pengiriman.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sari Barokah mengadopsi model produksi make-to-order tanpa sistem penyimpanan bahan baku. Ketergantungan pada pasokan bahan baku yang just-in-time ini menimbulkan kerentanan terhadap gangguan pasokan, yang berpotensi menghambat kelancaran proses produksi. Oleh karena itu, evaluasi terhadap sistem manajemen rantai pasok menjadi penting untuk meminimalkan risiko keterlambatan dan memastikan efisiensi operasional.

RQ3: Dalam proses produksi, Usaha ini tidak pernah mengalami kekurangan bahan baku jagung. Meskipun demikian, seringkali terjadi keterlambatan pengiriman dari pihak pemasok bahan baku. Sayangnya, hingga saat ini usaha ini belum memiliki strategi khusus untuk mengatasi keterlambatan pengiriman tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun ketersediaan bahan baku jagung terjamin, keterlambatan pengiriman dari pemasok menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan. Ketidaksiapan strategi untuk mengatasi keterlambatan ini mengindikasikan adanya potensi risiko terhadap kelancaran proses produksi. Oleh karena itu, pengembangan strategi yang efektif seperti FIFO diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif dari keterlambatan pengiriman bahan baku.

Untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman bahan baku jagung dan menjaga kelancaran proses produksi, penerapan strategi FIFO (First In, First Out) dapat menjadi Solusi dari masalah tersebut. Dengan menggunakan strategi pemilik usaha dapat memastikan penggunaan bahan baku yang pertama kali datang akan diproses terlebih dahulu. Untuk efektivitasnya, perlu dilakukan pencatatan yang akurat dan terperinci mengenai tanggal kedatangan setiap batch jagung, serta penataan gudang yang memungkinkan akses mudah ke bahan baku yang lebih lama. Selain itu, pemilik usaha dapat menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan pemasok untuk mendapatkan informasi terkini mengenai status pengiriman dan potensi keterlambatan, sehingga tindakan preventif dapat segera diambil. Penerapan FIFO yang disiplin, didukung dengan manajemen inventaris yang baik dan komunikasi yang efektif, akan meminimalkan risiko terganggunya produksi akibat keterlambatan bahan baku jagung.

RQ4: Dalam hal sanitasi, Sari Barokah mewajibkan seluruh pegawai untuk mencuci tangan sebelum memulai proses produksi. Selain itu, pemilik usaha juga memastikan kebersihan peralatan untuk keperluan produksi harus selalu bersih dan secara teratur disterilisasi untuk mencegah penumpukan bakteri. Peralatan yang rusak atau tidak layak harus segera diganti untuk memastikan keamanan makanan yang dihasilkan serta tetap menjaga kebersihan area yang akan digunakan dalam proses produksi. Dengan kata lain ruang pengolahan makanan harus luas, rapi, dan bebas dari barang yang tidak berguna. Area ini harus terpisah dari tempat lain seperti ruang mencuci pakaian untuk menjaga kebersihan makanan dan menghindari kontaminasi silang. Tempat pengolahan makanan atau dapur harus memenuhi persyaratan teknis hygiene sanitasi untuk mencegah risiko pencemaran terhadap makanan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sari Barokah memberikan perhatian terhadap aspek sanitasi dalam proses produksi. Penerapan protokol cuci tangan bagi pegawai dan pemastian kebersihan peralatan serta area produksi menunjukkan komitmen perusahaan terhadap standar kebersihan dan keamanan pangan. Dengan demikian, langkah-langkah sanitasi ini diharapkan dapat meminimalkan risiko kontaminasi dan menjaga kualitas produk.

Hasil penelitian ini dapat mengisi kesenjangan dalam pengelolaan bahan baku UMKM dengan menyarankan penerapan metode First In First Out (FIFO) untuk mengoptimalkan biaya dan kualitas produk. Selain itu, dengan meningkatkan pemahaman tentang sanitasi yang baik, UMKM dapat meminimalkan risiko kesehatan yang dapat menurunkan reputasi merek mereka. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi, yang dapat membantu UMKM dalam meraih pasar yang lebih luas dan bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain. Dengan mengadopsi strategi-strategi tersebut, UMKM di Desa Gedangan dapat mengatasi keterbatasan akses pasar dan meningkatkan daya saing mereka di industri popcorn yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi pengendalian bahan baku yang efisien, seperti metode First In First Out (FIFO), secara signifikan dapat meningkatkan daya saing UMKM produk popcorn di Desa Gedangan. Selain itu, upaya untuk meningkatkan sanitasi dan higiene dalam proses produksi berkontribusi penting terhadap kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Meskipun UMKM menghadapi tantangan dalam akses pasar dan pemahaman teknologi pemasaran, penerapan inovasi di bidang tersebut dapat membuka peluang baru untuk pertumbuhan. Secara keseluruhan, strategi yang diusulkan dalam penelitian ini menawarkan solusi praktis yang berpotensi meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan ekonomi lokal bagi pelaku UMKM di daerah tersebut.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa UMKM di Desa Gedangan perlu berfokus pada pelatihan mengenai metode pengendalian bahan baku dan sanitasi. Meningkatkan pengetahuan tentang teknologi informasi juga penting untuk memperkuat strategi pemasaran. Diperlukan kebijakan pendukung dari pemerintah untuk membantu UMKM dalam akses terhadap pelatihan dan sumber daya. Keberhasilan dalam pengendalian bahan baku dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di sektor UMKM lokal. Akhirnya, peningkatan daya saing produk popcorn dapat berdampak positif pada perekonomian masyarakat setempat.

Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi canggih dalam pengendalian persediaan untuk UMKM, seperti sistem berbasis AI dan IoT. Studi lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengendalian bahan baku, seperti fluktuasi harga dan dinamika pasar. Penelitian dapat mengkaji efektivitas berbagai strategi pemasaran digital untuk meningkatkan visibilitas produk.

Mempertimbangkan pengaruh keberagaman produk popcorn terhadap kepuasan pelanggan juga bisa menjadi fokus penelitian berikutnya. Terakhir, penelitian dapat juga mengeksplorasi pengembangan kemasan yang inovatif dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya tarik dan penjualan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Meizary, & Betty Magdalena. (2023). STRATEGI PEMASARAN DIGITAL PADA PRODUK UMKM DAPOER IBU HAYRA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i1.5737>
- Bawono, N. I., & Erik, A. (2023). Analisis Safety stock dan Reorder point Persediaan Bahan Baku Produk Barside K-59 di PT. XYZ. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(3). <https://doi.org/10.32672/jse.v8i3.6435>
- Faidoh Fatimah, A. I., Hapsari, R. D., Adzkiya, M. A. Z., & Mariyani, N. (2022). PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN PENERAPAN SANITASI HIGIENE DI UKM PENGOLAHAN SAGU, BOGOR. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3739>
- Hamidy, F. (2024). *Optimalisasi Sistem Manajemen Persediaan untuk Pengendalian Stok yang Efisien Menggunakan Metode FIFO*. 171–180.
- Ilmu, S., Fakultas, P., & Pangan, T. (2023). *SATE PUSUT DI WILAYAH REMBIGA 1 Program*. 5, 1–5.
- Perancangan, A. D. A. N., Jambi, P. T. S., & Meisak, D. (2017). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Menggunakan Metode FIFO PAdA Pt. Shukaku Jambi. *Mediasisfo*, 11(2), 862–875.
- Rianto, R., Sela, E. I., & Wening, N. (2024). *I-Com : Indonesian Community Journal Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Inovasi Motif , Diversifikasi*. 4(4), 2842–2854.
- Saptoningsih, S. (2021). Analisis Pre Requisite Program HACCP, Analisis Kesiapan Penerapan HACCP dan Strategi Pengembangan Penerapan HACCP Pada Produksi Dodol Nanas UKM Jalancagak Kabupaten Subang. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 17(32). <https://doi.org/10.36626/jppp.v17i32.544>
- Virgiany, M. F., Adha, R. A., Faujiyah, A. S., & Djuanda, G. (2024). Manajemen Persediaan Bahan Baku Pedagang Telur Gulung di Sukabumi dengan Metode Reorder Point. *Tahta Media Group*, 1–50.
- Widya Astuti, A., Sayudin, S., & Muharam, A. (2023). Perkembangan Bisnis Di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9). <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.554>
- Yuniastuti, A., Sugianto, WH, N., Lisdiana, Setiati, N., Isnaeni, W., & Rudyatmi, E. (2023). PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DALAM PEMENUHAN GIZI BAGI ANAK PRA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN KALISEGORO. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5). <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.133>